

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pedesaan merupakan potensi yang amat penting bagi pertumbuhan ekonomi bangsa pada umumnya, sebagian besar penduduknya tinggal di desa-desa. Kehadiran industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat pedesaan telah membawa perubahan sosial ekonomi yang cukup berarti khususnya industri kecil diharapkan mampu turut andil dalam usaha meningkatkan tingkat kemakmuran, terutama masyarakat di daerah sekitarnya. Munculnya industri kecil ini telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat untuk menciptakan usaha-usaha baru. Meski mudah didirikan, industri kecil dan industri rumah tangga sangat rentan jika ada industri besar yang memproduksi barang yang sama atau sejenis (Effendi, 1995: 191).

Sumedang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang juga telah menyokong bidang perekonomiannya dari sektor industri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Salah satu bukti konkretnya adalah hasil atau produk dari sektor industri sale pisang, yang bahan dasarnya dari buah pisang. Sumedang sebagai sebuah Kabupaten yang terkenal dengan industri makanannya, dengan sentra penghasil sale pisang di Kecamatan Sumedang Utara. Secara umum keberadaan industri sale pisang masih bersifat *home industry* yang erat kaitannya dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh penduduk lokal

yang secara langsung ataupun tidak langsung telah mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Pada awalnya industri sale pisang ini hanyalah sebuah industri yang dilaksanakan secara turun temurun dan dirintis oleh beberapa warga setempat yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, mereka mempunyai ide untuk membuat makanan ringan ini. Tentu saja keterampilan mereka dalam mengolah industri sale pisang ini tidak diperoleh begitu saja, akan tetapi melalui proses yang panjang. Sebelumnya mereka hanya membuang pisang yang sudah busuk itu tetapi dengan kreativitas yang dimiliki bahan dasar pisang itu kemudian diolah sedemikian rupa yang bisa dijadikan makanan yang berkualitas.

Dari sinilah muncul beberapa orang yang kreatif yang mengembangkan usaha ini. Ada beberapa pionir yang mencetuskan usaha industri sale pisang di Kecamatan Sumedang Utara yaitu *Ma Nioh*. Ia merupakan sosok yang pertama kali mengembangkan usaha industri sale pisang bentuk lebar di Kecamatan Sumedang Utara. Bentuk sale lebar ini merupakan bentuk yang pertama kali dibuat, seiring dengan berkembangnya zaman kemudian industri sale pisang ini memunculkan ide-ide baru seperti sale pisang berbentuk *stick*, dan sale dengan berbagai rasa seperti rasa keju yang dimana sekarang ini masih dipertahankan.

Pada tahun 1980-an banyak bermunculan industri sale pisang di Kecamatan Sumedang Utara, hal ini dikarenakan usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara dan banyak sekali

keuntungan-keuntungan yang didapat dari industri ini diantaranya mampu mengurangi pengangguran dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dalam memajukan industri sale pisang diperlukan beberapa orang pekerja untuk mendukung kegiatan produksi. Para pekerja tersebut pada awalnya mereka bekerja sebagai buruh, ibu rumah tangga dan lain-lain. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangannya industri sale pisang ternyata telah menyebabkan berpindahnya mata pencaharian sebagian masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara menjadi tenaga kerja di industri tersebut. Industri sale pisang yang tepatnya berlokasi di Kecamatan Sumedang Utara mengalami perkembangan cukup baik selama kurun waktu 1985-1997.

Melalui proses pengolahan industri sale pisang dengan menggunakan alat-alat modern, menjadikan perkembangan industri sale pisang maju pesat. Salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya jumlah pengusaha sale pisang. Selain itu, hasil produksi pun mengalami peningkatan baik itu dari segi jumlah ataupun jenis serta model produk yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan masuknya teknologi baru mampu merangsang daya kreativitas dari pemilik usaha dalam menghasilkan produk-produk terbaru.

Pada perkembangan selanjutnya, industri sale pisang juga berdampak pada kehidupan masyarakat sekitarnya terutama dalam aspek sosial ekonomi. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu tingkat kesejahteraan meliputi keuntungan yang diperoleh oleh para pengusaha dan upah yang diterima oleh para pekerja. Perubahan dalam bidang sosial antara lain setelah adanya industri sale pisang menjadikan pekerjaan mengupas pelepah pisang

sebagai pekerjaan rutin yang dilakukan oleh mereka. Pada satu sisi, hasil industri sale pisang ini telah mengangkat pamor serta eksistensi Kabupaten Sumedang baik secara lokal maupun nasional, namun pada sisi lain tingkat pendapatan para pekerjanya masih perlu diperhatikan baik oleh pemilik usaha maupun pemerintah Kabupaten setempat.

Pada bidang pemasaran pada awalnya berorientasi pada usaha lokal namun usaha ini berkembang dan dapat mengempakkan sayapnya ke luar kota atau bahkan ke luar Pulau Jawa. Selain itu industri sale pisang diakui sebagai produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk dipasarkan dan mampu mengangkat citra daerah ini. Keuletan dan kreativitas masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara menjadikan usaha ini berkembang menjadi sebuah industri kecil yang memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara.

Memasuki pertengahan tahun 1997 krisis ekonomi melanda Indonesia yang mengakibatkan melemahnya kinerja dunia usaha, baik dalam skala menengah ke bawah maupun skala menengah ke atas dan ratusan perusahaan serta industri terpaksa ditutup karena kekurangan bahan baku yang berdampak pada peningkatan angka pengangguran yang diperkirakan mencapai 7,9 juta orang atau 83% dari angkatan kerja (Zon, 2004: 6). Hal tersebut terjadi pada industri sale pisang yang ditandai dengan merosotnya produksi dan tingginya harga bahan baku yang sulit didapatkan. Kondisi tersebut menyebabkan pengusaha mengurangi produksinya secara langsung berdampak terhadap kehidupan masyarakatnya. Selain itu krisis moneter juga menyebabkan industri-industri kecil lainnya mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar.

Berdasarkan latar belakang perkembangan industri sale pisang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut. Hal ini karena; pertama, industri sale pisang terus berkembang di tengah persaingan yang begitu kuat, mendorong penulis untuk merefleksikan kehidupan para pekerja sale pisang. Bagaimana menjalankan usaha, manajemen dan pemasarannya, serta bagaimana kebijakan serta peran yang dilakukan pemerintah untuk pengembangan sentra industri sale pisang. Kedua, pengambilan lokasi di Kecamatan Sumedang Utara sebagai tempat pengkajian, karena wilayah sentra industri sale pisang telah dikenal baik dalam kota maupun luar kota. Industri sale pisang adalah mata pencaharian sebagian besar penduduk setempat. Ketiga, mampu bertahan seiring dengan banyaknya bermunculan industri-industri kecil lainnya, Keempat, penulis mengharapkan dengan mengkaji pembahasan ini Kota Sumedang tidak hanya terkenal sebagai kota “tahu” tetapi ada juga sale pisang.

Penulisan sejarah tidak terlepas dari masalah batasan waktu dan tempat. Peneliti membahas masalah penelitian dalam batasan periode tahun 1985-1997. Pada kurun waktu 1985 banyaknya industri-industri kecil didirikan di Kabupaten Sumedang khususnya industri sale pisang. Berkaitan dengan di atas, tahun 1997 dijadikan akhir karena memiliki dasar pemikiran pada waktu itu kondisi ekonomi Indonesia sedang mengalami krisis moneter yang berkepanjangan, hal ini berpengaruh terhadap harga bahan dasar dari pembuatan Sale pisang yang melambung tinggi dan sulitnya bahan dasar pisang didapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk melihat lebih jauh dan merumuskan penelitian dalam

skripsi ini dengan judul “Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada Tahun 1985-1997” (Suatu kajian Sosial-Ekonomi).

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Industri Sale Pisang di Kecamatan Sumedang Utara mampu bertahan menghadapi persaingan industri makanan lainnya dari tahun 1985-1997?”

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dikerucutkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai batasan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Kecamatan Sumedang Utara?
2. Bagaimana Kondisi Industri Sale Pisang di Kecamatan Sumedang Utara pada kurun waktu tahun 1985-1997?
3. Bagaimana Upaya pengusaha sale pisang dalam mempertahankan dan mengembangkan industri sale pisang di Kecamatan Sumedang Utara?
4. Bagaimana Kontribusi industri sale pisang terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kehidupan sosial ekonomi penduduk Kecamatan Sumedang Utara pada tahun 1985-1997, meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, dan pendidikan.
2. Menjelaskan situasi dan kondisi perkembangan sentra industri sale pisang dari tahun 1985 hingga 1997 dengan dibatasi oleh faktor modal, tenaga kerja, proses produksi dan pemasaran.
3. Menjelaskan berbagai macam hal yang menyebabkan para pengusaha sale pisang di Sumedang tetap bertahan menekuni usahanya ditengah derasnya perubahan zaman. Pada masa ini masuk inovasi dalam teknologi, pemasaran, jaringan kerja, dan etos kerja.
4. Mengungkapkan kontribusi industri sale pisang terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara dalam kurun waktu 1985-1997. Kontribusi tersebut meliputi perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat, yakni tingkat pendapatan berupa upah yang diterima oleh pekerja dan keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha, dan mobilitas sosial masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara.

Adapun mengenai Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya Penulisan Sejarah khususnya Sejarah Lokal
2. Memberikan wawasan tentang Dinamika Masyarakat
3. Memperkenalkan Kepada Masyarakat Luar bahwa adanya Industri Sale Pisang di Kota Sumedang
4. Memberikan bekal awal untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam mengkaji skripsi berjudul “Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada Tahun 1985-1997”. Penulis menggunakan metode historis dan pendekatan sosial-ekonomi. Metodologi sejarah merupakan suatu keseluruhan metode-metode, prosedur, konsep kerja, aturan-aturan dan teknik yang sistematis yang digunakan oleh para penulis sejarah atau sejarawan dalam mengungkapkan peristiwa sejarah. Dalam Metodologi Penelitian Sejarah, terdapat beberapa tahapan, diantaranya Heuristik, Kritik baik intern maupun kritik ekstern, Interpretasi dan tahapan terakhir Historiografi.

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber dan data, baik lisan maupun tulisan yang dapat dipergunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber buku, arsip-arsip, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk studi literatur mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada tahun 1985-1997. Kedua, penulis akan mengembangkan *oral history* dengan mencari narasumber yang dianggap relevan, seperti pemerintah sentra, pengusaha sale pisang, dan para pekerja sale pisang.

2. Kritik atau Analisa Sumber, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun

bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.

3. Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Dalam tahap ini, penulis berusaha untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan fakta-fakta tersebut adalah pendekatan sosiologi, antropologi, dan ekonomi, yaitu menggunakan beberapa konsep dalam ilmu-ilmu tersebut yang relevan.

4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Historiografi ini merupakan tahapan terakhir dari teknik penelitian yang penulis lakukan. Disinilah penulis *recreate* apa yang telah penulis dapatkan, menuliskan sumber-sumber yang telah ditemukan, dianalisis, ditafsirkan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari

berbagai sumber atau literatur. Setelah itu penulis menganalisis setiap sumber yang diperoleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan.

3. Studi Dokumentasi yakni penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain. Bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumentasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dengan latar belakang yang menempati bab pertama. Pada bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah dan batasan masalah yang bertujuan agar skripsi yang ditulis tidak melenceng dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang merupakan jawaban dari rumusan dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan beberapa buku yang menarik untuk menjadi bahan rujukan utama dalam penulisan skripsi ini. Buku-buku yang penulis anggap menarik adalah buku yang berkaitan dengan industri sale pisang, kewirausahaan, ekonomi dan sosiologi. Penulis akan

mengaitkan apa yang ada dalam buku tersebut dengan permasalahan yang penulis ajukan.

Selanjutnya adalah bab tiga, metodologi penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historografi.

Kemudian bab empat, pembahasan yang diberi judul “ Perkembangan Industri Sale Pisang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara Pada Tahun 1985-1997”. Dalam bab ini, penulis juga memaparkan secara sekilas saat-saat awal berdirinya Industri Sale Pisang di Kecamatan Sumedang Utara, Kondisi Industri Sale Pisang di Kecamatan Sumedang Utara, Upaya pengusaha sale pisang dalam mempertahankan dan mengembangkan industri sale pisang di Kecamatan Sumedang Utara, dan Kontribusi industri sale pisang terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara.

Bab lima, yaitu kesimpulan dan saran, yang menguraikan tentang intisari pembahasan secara ringkas dan jelas mengenai permasalahan yang dibahas. Bab ini merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi.